

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM PENGGUNAAN BAHASA DI SMA NEGERI 1 MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Nazila¹, Nofiana S², Vera Wardani³

¹²³ Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: [@nofiana8788@gmail.com">@verawardani5@gmail.com](mailto:Zilaatrmz@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the impact of slang language use on students' language proficiency at SMA Negeri 1 Meureudu, Pidie Jaya Regency. Slang, as a form of informal communication, is widely used by teenagers, especially in daily interactions, both directly and through social media. This condition is feared to affect the use of proper and correct Indonesian according to linguistic norms. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation involving students, Indonesian language teachers, and the school environment. The results show that the use of slang significantly influences students' structure and vocabulary choices in using the Indonesian language. The observed impacts include a decline in grammatical accuracy, the emergence of nonstandard vocabulary in formal communication, and a reduced awareness among students of the importance of using context-appropriate language. Nevertheless, some students are still able to distinguish language use according to different situations and conditions. The study recommends enhanced language development and education through literacy activities and curriculum reinforcement to foster a positive attitude toward using proper Indonesian.

Keywords: *Slang, Indonesian, students, SMA Negeri 1 Meureudu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa siswa di SMA Negeri 1 Mereudu, Kabupaten Pidie. Bahasa gaul sebagai bentuk komunikasi informal banyak digunakan oleh remaja, terutama dalam interaksi sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Kondisi ini dikhawatirkan memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul cukup memengaruhi struktur dan pilihan kosakata siswa dalam berbahasa Indonesia. Dampak yang muncul antara lain menurunnya ketepatan penggunaan tata bahasa, munculnya kosakata tidak baku dalam komunikasi formal, serta berkurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks. Meskipun demikian, sebagian siswa masih mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai situasi dan kondisi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pembinaan dan edukasi bahasa melalui kegiatan literasi dan penguatan kurikulum untuk menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Kata Gunci: Bahasa gaul, Bahasa Indonesia, siswa, SMA Negeri 1 Meureudu

1. PENDAHULUAN

Dampak merupakan perubahan yang muncul sebagai hasil dari suatu tindakan, kejadian, atau peristiwa. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif, langsung ataupun tidak langsung, serta dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam proses pengambilan keputusan, memahami dampak sangat penting karena dapat memengaruhi lingkungan, individu, atau masyarakat secara luas. Salah satu bentuk dampak yang kini banyak dibicarakan adalah dalam bidang kebahasaan, khususnya terkait dengan penggunaan bahasa gaul. Menurut Balqis et al. (2022), bahasa gaul merupakan varian bahasa informal yang berkembang dalam interaksi sosial, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Bahasa ini bersifat dinamis dan mencerminkan identitas kelompok tertentu. Di kalangan pelajar, bahasa gaul tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga bentuk ekspresi diri dan solidaritas kelompok. Istilah-istilah seperti "kuy" (dari "yuk") dan "mabar" (main bareng) menjadi contoh nyata dari kreativitas bahasa yang mencerminkan perkembangan budaya komunikasi generasi muda.

Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dikhawatirkan dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal, terutama dalam konteks akademik. Ketika kebiasaan berbahasa informal lebih dominan, ada kemungkinan menurunnya kemampuan dalam berbahasa baku yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ujian, ataupun komunikasi resmi lainnya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana bahasa gaul memberikan dampak terhadap keterampilan berbahasa formal siswa.

SMA Negeri 1 Meureudu, yang terletak di Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh, menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini. Sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang aktif dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan interaksi sosial yang intens di antara mereka, SMA ini menjadi tempat yang tepat untuk mengamati fenomena penggunaan bahasa gaul di lingkungan sekolah. Selain itu, Kabupaten Pidie Jaya sendiri merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan nilai sosial, namun tetap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk perkembangan kebahasaan di kalangan remaja.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, khususnya dalam memahami hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan kemampuan berbahasa formal di kalangan remaja. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas dinamika bahasa dalam konteks pendidikan dan perkembangan sosial. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif, membantu siswa menyadari pentingnya penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik dan profesional, serta menjadi sarana pembelajaran berharga bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman tentang fenomena kebahasaan di lingkungan sekolah.

TEORI

1. Hakikat Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang berkembang dalam situasi informal, terutama digunakan oleh kalangan remaja dan anak muda. Bahasa ini mengandung kosakata baru dan istilah

slang yang mencerminkan budaya populer serta perkembangan zaman. Menurut Ridlo (2021), bahasa gaul memperlihatkan dinamika bahasa dalam masyarakat dan memperkuat identitas kelompok sosial melalui komunikasi yang lebih santai. Candra Dewi et al. (2023) menyatakan bahwa bahasa gaul tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan penanda identitas sosial, terutama dalam pergaulan kelompok tertentu. Balqis et al. (2022) menambahkan bahwa bahasa gaul merupakan turunan dari bahasa prokem era 1980-an yang telah berkembang dan beradaptasi dengan tren serta media sosial masa kini.

Sementara itu, Sutanto (2023) menekankan bahwa bahasa gaul tidak hanya sekadar modifikasi bahasa Indonesia, tetapi juga mendapat pengaruh dari bahasa asing dan daerah, serta sering kali menggunakan singkatan. Namun, penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan berbahasa Indonesia formal. Oleh karena itu, meskipun memperkaya komunikasi sosial, penggunaan bahasa gaul perlu diseimbangkan agar tidak menggeser nilai-nilai kebahasaan yang baku dan resmi.

2. Ciri-Ciri Bahasa Gaul

Bahasa gaul memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bahasa baku. Gusnayetti (2021) mengidentifikasi bahwa ciri-ciri bahasa gaul muncul dari kreativitas linguistik remaja dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosial. Di antaranya:

1. Penggunaan istilah unik, seperti “baper” (bawa perasaan), “bucin” (budak cinta)
2. Perubahan fonologi dan morfologi untuk efisiensi, misalnya “pake” dari “pakai”
3. Penggunaan campuran bahasa asing dan daerah, contohnya “ngedate” (dari date), “awewe” (bahasa Sunda)

Terpengaruh media sosial dan budaya populer, di mana istilah baru cepat muncul dan menyebar. Fenomena ini menunjukkan betapa fleksibelnya bahasa gaul dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

3. Perbedaan Bahasa Gaul dan Bahasa Formal

Bahasa gaul dan bahasa formal memiliki perbedaan mendasar dari segi struktur, penggunaan, dan konteks. Bahasa gaul digunakan dalam komunikasi tidak resmi, lebih fleksibel, bersifat personal, dan digunakan untuk menciptakan kedekatan sosial. Kosakata yang digunakan biasanya tidak baku dan sering kali dipengaruhi oleh tren budaya. Sebaliknya, bahasa formal adalah ragam bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa baku sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bahasa ini digunakan dalam konteks resmi seperti surat dinas, presentasi, atau karya ilmiah dan mengedepankan kesopanan, ketepatan, serta kejelasan (Nuraini, 2023).

4. Fungsi Bahasa Gaul

Bahasa gaul memiliki berbagai fungsi sosial dan psikologis dalam kehidupan remaja. Wahyuni (2022) menyatakan bahwa bahasa gaul digunakan untuk:

1. Meningkatkan keakraban sosial antaranggota kelompok
2. Mengekspresikan identitas kelompok
3. Mendorong kreativitas berbahasa melalui penciptaan istilah baru
4. Mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terus berubah

Selain itu, bahasa gaul juga berperan sebagai alat adaptasi di lingkungan baru dan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter serta nilai-nilai kelompok sosial tertentu.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Gaul

Perkembangan bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, teknologi, dan budaya. Gunawan (2023) mengidentifikasi beberapa faktor utama, yaitu:

1. Media sosial dan teknologi digital: seperti Instagram, TikTok, dan YouTube yang mempercepat penyebaran kosakata baru.
2. Pengaruh selebritas dan influencer: tokoh publik sering menciptakan atau mempopulerkan istilah-istilah baru.
3. Lingkungan sosial: interaksi dengan teman sebaya menjadi media utama penyebaran bahasa gaul.
4. Perkembangan budaya populer dan globalisasi: menyebabkan masuknya istilah asing dan campuran dalam percakapan sehari-hari.
5. Kebutuhan ekspresi diri dan eksistensi: membuat remaja menciptakan kosakata unik sebagai bentuk kebebasan berekspresi.

6. Jenis-Jenis Bahasa Gaul

Bahasa gaul memiliki beberapa jenis berdasarkan karakter dan penggunaannya:

1. Slang: istilah populer sehari-hari, seperti “gue”, “lo”, “mager”, “bucin”, “kepo”.
2. Bahasa Prokem: istilah yang lebih rahasia atau digunakan kelompok tertentu, misalnya “nyokap”, “bokap”, “jutek”.
3. Bahasa Daerah: gabungan bahasa gaul dengan bahasa lokal, seperti “mantul” (mantap betul), “inyo” (saya-Palembang).
4. Bahasa Internet: singkatan atau akronim khas digital, seperti “LOL” (Laugh Out Loud), “BRB” (Be Right Back), “OOTD” (Outfit of the Day), “FYP” (For You Page)

(Febrian, 2022; Zahrul et al., 2024) menyebutkan bahwa jenis-jenis ini berkembang sesuai komunitas pengguna dan tren digital yang ada.

7. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul memiliki dua sisi:

Dampak Positif:

1. Meningkatkan keakraban sosial antar siswa
2. Membantu ekspresi diri secara bebas dan kreatif
3. Menunjukkan identitas kelompok serta mengikuti tren

(Junadi & Karomatul Laili, 2021) juga menambahkan bahwa bahasa gaul mempercepat komunikasi antar pelajar dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Dampak Negatif:

1. Menurunnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia baku
2. Terbentuknya kebiasaan komunikasi yang tidak sesuai konteks formal
3. Sulitnya komunikasi lintas generasi karena istilah yang tidak dimengerti umum

4. Mengurangi perhatian terhadap kaidah tata Bahasa

(Jadidah, 2023; Fadilla et al., 2023) menekankan pentingnya menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan pembelajaran bahasa Indonesia formal agar tidak melemahkan kemampuan akademik siswa.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa formal. Data diperoleh dalam bentuk lisan, bukan angka, dan dianalisis secara deskriptif.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa formal yang digunakan siswa di SMA Negeri 1 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.

3. Data dan Sumber Data

1. Data: Tuturan langsung siswa dalam percakapan sehari-hari, baik dalam interaksi formal maupun informal, yang mengandung unsur bahasa gaul.
2. Sumber Data: Siswa SMA Negeri 1 Meureudu yang aktif menggunakan bahasa gaul dalam keseharian mereka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

1. Observasi: Mengamati langsung penggunaan bahasa gaul oleh siswa di dalam dan di luar kelas.
2. Wawancara: Dilakukan kepada siswa, guru, dan pihak sekolah untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait fenomena yang diteliti.
3. Dokumentasi: Menggunakan dokumen, gambar, rekaman, atau video yang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan data untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa formal siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa SMA Negeri 1 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Hasilnya menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan secara luas oleh siswa, baik dalam situasi informal maupun formal di lingkungan sekolah. Fenomena ini mencakup penggunaan dalam komunikasi lisan dan tulisan, seperti saat berbicara dengan teman, di kelas, bahkan dalam interaksi dengan guru.

Ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan memengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa formal. Kata-kata seperti alay, anjay, bacot, baper, bestie, cuan, mager, dan lainnya digunakan siswa dalam konteks yang seharusnya menuntut bahasa yang lebih resmi. Dalam tabel yang disusun, terdapat lebih dari 70 kosakata bahasa gaul yang populer di kalangan siswa, beserta padanannya dalam bahasa formal.

2. Pembahasan

Bahasa gaul menjadi bagian dari kehidupan remaja yang tidak hanya mencerminkan perkembangan budaya digital dan sosial, tetapi juga menunjukkan kreativitas berbahasa. Kata-kata tersebut mengalami perubahan bentuk, singkatan, plesetan, maupun serapan dari bahasa asing, daerah, atau istilah digital. Penggunaannya dilakukan untuk mengekspresikan identitas, keakraban, serta mengikuti tren kekinian.

Contoh penggunaan bahasa gaul dalam kalimat nyata dari siswa antara lain:

1. Anjay, ternyata kamu udah selesai tugasnya!
2. Aku lagi badmood, jangan ganggu dulu.
3. Udah deh, jangan banyak bacot.
4. Dia sekarang lagi ngebucin terus.
5. Mabar yuk, udah lama gak main bareng!

Meskipun mempererat hubungan sosial dan menambah daya tarik komunikasi, bahasa gaul juga dapat menghambat penguasaan bahasa formal yang dibutuhkan dalam pendidikan. Beberapa kata tidak memiliki padanan langsung dalam KBBI, atau jika ada pun mengalami penyempitan makna. Oleh karena itu, diperlukan upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan bahasa sesuai konteks, terutama dalam lingkungan akademik.

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun siswa memahami makna kata-kata bahasa gaul, mereka cenderung terbiasa menggunakannya dalam semua situasi. Hal ini menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia formal, yang membutuhkan ketepatan, kesopanan, dan struktur bahasa yang baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, M. N., Ramlili, N., & Fitriani, I. (2022). *Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Bahasa Formal Mahasiswa*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), 101–112.
- Candra Dewi, N. M., Yulianti, A., & Nugroho, A. (2023). *Bahasa Gaul sebagai Cermin Identitas Sosial Remaja*. Jurnal Linguistik Sosial, 8(1), 45–56.
- Fadilla, A., Rosita, M., & Hermawan, R. (2023). *Dampak Negatif Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 6(2), 77–85.
- Febrian, D. (2022). *Jenis dan Karakteristik Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Digital*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(3), 65–74.
- Gunawan, H. (2023). *Faktor Sosial dan Budaya dalam Perkembangan Bahasa Gaul*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Budaya, 12(1), 19–30.
- Gusnayetti. (2021). *Ciri-Ciri Bahasa Gaul dan Pengaruhnya terhadap Bahasa Formal*. Jurnal Linguistik Terapan, 5(2), 88–95.
- Jadidah, L. (2023). *Analisis Dampak Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Siswa SMA*. Jurnal Bahasa Indonesia, 7(1), 55–66.
- Junadi, A., & Karomatul Laili, N. (2021). *Bahasa Gaul sebagai Alat Komunikasi dan Identitas Remaja*. Jurnal Sosiolinguistik Indonesia, 3(1), 23–32.
- Nuraini, T. (2023). *Perbedaan Bahasa Formal dan Bahasa Gaul dalam Konteks Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 14(1), 60–70.
- Ridlo, A. (2021). *Bahasa Gaul dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutanto, R. (2023). *Transformasi Bahasa Prokem Menjadi Bahasa Gaul: Kajian Historis dan Modern*. Jurnal Bahasa Populer, 2(1), 14–27.
- Wahyuni, E. (2022). *Fungsi Bahasa Gaul dalam Kehidupan Sosial Remaja*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 11(2), 90–100.
- Zahrul, M. A., Rahayu, D., & Syamsuddin, A. (2024). *Bahasa Gaul Digital: Kajian Tren Komunikasi Generasi Z*. Jurnal Media dan Bahasa, 10(1), 33–45.